

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati. *Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.

Abstract

Knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding among women of childbearing age and empowerment by health worker cadres

Background: Health worker cadres are one of the frontline maternal and child health service providers, they are have an important role in empowering the community and providing convenience to the community in obtaining basic health services because they are the ones who best understand the conditions of the community's needs in the region. At Talang Mulya Village, they are have not had a significant influence on changes in public health behavior, especially in exclusive breastfeeding extension services they need more a adequate knowledge and skills.

Purpose: Knowing changing in knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding among women of childbearing age and empowerment by health worker cadres

Method: Quantitative research with the research design "Quasy Experimental Pre-Post Test" and using T-Test Paired. The population was the health worker cadres and women of childbearing age at Talang Mulya-Pesawaran. The sampling technique for women of childbearing age used random sampling taken of 30 respondents, and health worker cadres as total sampling of 8 respondents.

Results: There was changing in knowledge and attitude towards of health worker cadres (p. Value = 0,000) and increasing in knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding among women of childbearing age (p.value = 0,000) and attitude (p.value = 0,001) about exclusive breastfeeding after empowering by health worker cadres.

Conclusion: Empowerment of village health worker cadres has an influence on increasing in knowledge among women of childbearing age and attitude about exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge; Attitudes; Exclusive breastfeeding; Women of childbearing age; Empowerment; Health worker cadres

Pendahuluan: Kader Posyandu merupakan salah satu tenaga penyelenggara pelayanan kesehatan ibu dan anak di lini terdepan yang memiliki peranan penting dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dikarenakan merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Pada kenyataannya kader posyandu khususnya di Desa Talang Mulya belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku Kesehatan masyarakat khususnya pada pelayanan penyuluhan ASI eksklusif dikarenakan banyaknya kader yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan: Diketahui peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang ASI eksklusif melalui peningkatan pemberdayaan kader.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian "Quasy Experimental Pre-Post Test" dan menggunakan T-Test Paired. Populasi penelitian adalah kader serta WUS di Desa Talang Mulya-Pesawaran. Teknik pengambilan sampling untuk wanita usia subur menggunakan quota sampling dengan quota 30 responden yang diambil secara random sedangkan pengambilan sampling kader menggunakan total sampling yaitu berjumlah 8 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner.

Hasil: Terdapat perubahan perilaku kader (P.Value=0,000) serta peningkatan pengetahuan (P.Value=0,000) dan sikap (P.Value=0,001) WUS tentang ASI-Eksklusif setelah dilakukan pemberdayaan terhadap kader.

Simpulan: Pemberdayaan terhadap kader memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap WUS.

Kata Kunci : ASI-eksklusif; Kader; Perilaku; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Hal ini berkaitan dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Untuk membantu penurunan angka kematian bayi, balita dan kematian ibu, maka pemerintah melakukan salah satu upaya dengan motivasi kepada masyarakat untuk memberikan ASI Eksklusif yaitu berupa pemberian air susu ibu saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan (Kusmiwiyati & Triningsih, 2018; Arifah, 2016).

Pada tahun 2006 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun. Sejalan dengan peraturan tersebut, dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan (Rarasati & Rohayati, 2017; Kurniawan, 2013; World Health Organization, 2011).

Masalah pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, masih terbatasnya tenaga konselor ASI (KP-ASI), belum maksimalnya pemberian edukasi tentang ASI Eksklusif, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, serta masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, dan belum optimalnya pembina kelompok pendukung ASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015; Agusvina, 2015). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah faktor sosial budaya seperti dukungan suami, ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja (Mayasari & Jayanti, 2019; Habiba, 2016). Kader Posyandu merupakan salah satu tenaga penyelenggara pelayanan kesehatan ibu dan anak di lini terdepan yang memiliki peranan penting dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dikarenakan merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Pada kenyataannya kader posyandu

khususnya di Desa Talang Mulya belum memberikan pelayanan yang optimal, khususnya pada pelayanan penyuluhan ASI Eksklusif, dikarenakan banyak kader yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mengakibatkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif dan tingginya angka ibu yang memberikan Makanan Pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Sehingga dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas kader posyandu yang terfokus pada ASI Eksklusif serta menggunakan media yang memadai.

Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pembinaan pelaksanaan penyuluhan ASI Eksklusif dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) dan dibekali Buku Saku serta Leaflet. Sehingga diharapkan kader posyandu dapat memberikan layanan kesehatan ibu sesuai baku mutu yang berlaku diantaranya yaitu dapat mempromosikan ASI Eksklusif, membantu masyarakat menggali masalah dan memberikan solusi yang tepat terhadap pemberian ASI Eksklusif sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemberian ASI Eksklusif serta diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah binaannya.

METODE

Penelitian eksperimen semu (quasi experiment), dengan desain menggunakan metode one group pre test-post test untuk membandingkan perubahan perilaku kader posyandu dalam memberikan promosi Kesehatan pada Wanita Usia Subur sebelum dan setelah diberikan pelatihan serta membandingkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang asi eksklusif sebelum diberikan pendampingan oleh kader dan setelah dilakukan pendampingan oleh kader yang telah di latih. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang Kader Posyandu dan 30 orang Wanita Usia Subur (WUS).

Penelitian berjalan selama tiga bulan dimana peneliti mengobservasi dan mendampingi kegiatan kader di desa, kegiatan dimulai dengan mengukur perilaku kader posyandu dengan menggunakan Kuesioner (Pre-test). Perilaku kader dinilai dengan kuesioner dengan 15 pertanyaan tertutup, dinyatakan positif jika nilai kader \geq mean dan negatif jika nilai $<$ mean. Kuesioner telah diuji validitas dan reabilitas dengan hasil nilai r hitung $>$ 0,7, dan Dengan Nilai Cronbach's Alpha di setiap item pertanyaan sebesar 0,966.

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

Tahapan selanjutnya dengan memberikan intervensi kepada kader posyandu dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang diberikan oleh narasumber/ahli. Perlakuan kepada kader berupa pelatihan tentang ASI Eksklusif yang dilaksanakan selama 3 hari dengan 3 jam efektif setiap harinya. Pelatihan dilakukan oleh dua narasumber dengan latar belakang pendidikan Bidan dengan media buku saku yang telah dibuat oleh tim peneliti. Materi hari pertama adalah peran kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak; komunikasi dalam promosi kesehatan serta FDG tentang masalah-masalah pemberian KIE di Posyandu. Hari kedua materi tentang pengertian ASI Eksklusif, IMD, Manfaat ASI Eksklusif; Komposisi ASI; Kebutuhan Bayi akan ASI; Langkah dan Posisi Menyusui; masalah-masalah dalam menyusui. Hari ke tiga dilakukan demonstrasi penerapan KIE ASI Eksklusif oleh kader dengan pengarahan dari narasumber.

Sebelum kader memberikan konseling, terlebih dahulu Wanita Usia Subur (WUS) diukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang Konsep Dasar ASI Eksklusif dan Masalah dalam pemberian ASI menggunakan angket (Pre-test). Setelah selesai kegiatan tersebut, WUS kembali mengisi angket untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif setelah dilakukan

konseling oleh Kader (Post-test). Selain itu kader juga dilakukan pengukuran perilaku (post-test) menggunakan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan Uji T Paired.

Pengetahuan WUS dalam penelitian ini adalah pengetahuan wus tentang ASI Eksklusif yang dinilai dengan kuesioner dengan 20 pertanyaan pilihan ganda yang memuat tentang pengertian ASI Eksklusif, Manfaat ASI Eksklusif dan Masalah serta penanganannya dalam asi eksklusif. Pengetahuan baik jika jumlah benar ≥ 50 dan pengetahuan buruk jika jumlah benar < 50 . Kuesioner Pengetahuan WUS memiliki nilai r hitung pada masing – masing pertanyaan $> 0,730$ dengan r table = 0,361, dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,826.

Sementara sikap WUS dalam penelitian ini adalah respon pandangan dan keyakinan WUS dalam penerapan ASI Eksklusif. Dinilai dengan koesoner dengan 10 pertanyaan, hasil penilaian sikap baik jika \geq mean dan sikap buruk jika $<$ mean. Kuesioner Sikap WUS memiliki nilai r hitung pada masing – masing pertanyaan $> 0,420$ dengan r table = 0,361, dan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,771.

Penelitian ini telah lulus uji laik etik di komisi etik penelitian kesehatan Universitas Malahayati dengan no. 1263/EC/ KEP-Unmal/VII/2020.

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati.*Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Partisipan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	M±SD
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader	8	100	
Umur (Tahun)(Rentang 20 – 35)			26.325±2.365
Pendidikan			
SMP	6	75	
SMA	2	25	
Pekerjaan			
IRT	6	75	
Wiraswasta	1	12,5	
PNS	1	12,5	
Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS	30	100	
Umur (Tahun)(Rentang 20 – 45)			30.515±6.125
Pendidikan			
SMP	25	83,3	
SMA	5	16,7	
Pekerjaan			
IRT	25	83,3	
Wiraswasta	3	10,0	
PNS	2	6,7	
Kelompok WUS (20-45 tahun)			
Beresiko (36-45) tahun	5	16,7	
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	25	83,3	

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati.*Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

Table 2. Hasil Paired T-Test

Variabel	Sebelum	Setelah	Selisih Mean	p-value
Perilaku Kader Tentang Konsep dasar ASI Eksklusif (Mean +SD)	15±1,852 (18-56)	27,50±3,964 (18-56)	12,5	0.00
Perilaku Kader Tentang Konsep dasar ASI Eksklusif (n/%)				
Positif	0/0	8/100		
Negatif	8/100	0/0		
Perilaku Kader tentang Masalah dalam pemberian ASI (Mean +SD)	15,75±2,60	28±0	12,25	0.00
Perilaku Kader tentang Masalah dalam pemberian ASI (n/%)				
Positif	2/25	8/100		
Negatif	6/75	0/0		
Pengetahuan WUS tentang Konsep dasar ASI Eksklusif (Mean +SD)	7,90±1.47	12,63±1,273	4,73	0,000
Pengetahuan WUS tentang Konsep dasar ASI Eksklusif (n/%)				
Baik	19/63,3	30/100		
Buruk	11/36,7	0/0		
Pengetahuan WUS tentang Masalah dalam pemberian ASI (Mean +SD)	1,87±0,90	2,70±0,79	0,83	0,000
Pengetahuan WUS tentang Masalah dalam pemberian ASI (n/%)				
Baik	21/70	28/29,3		
Buruk	9/30	2/6.7		
Sikap WUS tentang Konsep dasar ASI Eksklusif (Mean +SD)	11,07±1,43	12,53±1,94	1,46	0,000
Sikap WUS tentang Konsep dasar ASI Eksklusif (n/%)				
Baik	1/3,3	6/20		
Buruk	29/96.7	24/80		

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku yang signifikan setelah kader posyandu diberikan pelatihan tentang ASI Eksklusif baik perilaku kader dalam menyampaikan informasi tentang konsep dasar ASI Eksklusif (p.Value=0.000) maupun perilaku

kader dalam menyampaikan informasi tentang masalah yang dialami WUS dalam pemberian ASI (p.value=0.000). Perilaku kader dalam menyampaikan informasi tentang konsep dasar ASI Eksklusif sebelum diberikan pelatihan diperoleh seluruh responden (100%) tidak

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati.*Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

menyampaikan konsep dasar ASI Eksklusif, setelah diberikan pelatihan seluruh responden (100%) memberikan penyuluhan tentang konsep dasar ASI Eksklusif kepada WUS dengan selisih nilai mean sebesar 12,5. Begitu pula dengan perilaku kader dalam menyampaikan informasi tentang masalah yang dialami WUS dalam pemberian ASI sebelum diberikan pelatihan 75% kader tidak memberikan penyuluhan, namun setelah kader diberikan pelatihan seluruh kader (100%) memberikan penyuluhan tentang masalah yang sering dialami oleh WUS dalam pemberian ASI dengan selisih nilai mean sebesar 12,25.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan WUS yang signifikan setelah kader posyandu diberikan pelatihan tentang ASI Eksklusif baik pengetahuan WUS tentang konsep dasar ASI Eksklusif (P.Value=0.000) maupun pengetahuan WUS tentang masalah yang dialami WUS dalam pemberian ASI (P.Value=0.000). Pengetahuan WUS tentang konsep dasar ASI Eksklusif sebelum Kader diberikan pelatihan meningkat dari 63,3% WUS dengan pengetahuan baik naik menjadi 100% dengan selisih nilai mean sebesar 4,73. Sementara Pengetahuan WUS tentang masalah dalam pemberian ASI sebelum Kader diberikan pelatihan meningkat dari 70% WUS dengan pengetahuan baik naik menjadi 93,3% dengan selisih nilai mean sebesar 0,83.

Adanya perubahan Sikap WUS yang setelah kader posyandu diberikan pelatihan tentang ASI Eksklusif baik sikap WUS tentang konsep dasar ASI Eksklusif (p-value=0,000) maupun sikap WUS tentang masalah yang dialami WUS dalam pemberian ASI (p.value=0,001). Sikap WUS tentang konsep dasar ASI Eksklusif sebelum Kader diberikan pelatihan meningkat dari tidak ada (0%) WUS yang memiliki sikap baik menjadi 16,7% dengan selisih nilai mean sebesar 1,46. Sementara Sikap WUS tentang masalah dalam pemberian ASI sebelum Kader diberikan pelatihan meningkat dari 3,3% WUS dengan sikap baik naik menjadi 20% dengan selisih nilai mean sebesar 0,5.

PEMBAHASAN

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Perilaku tersebut dalam hal ini dapat berupa keaktifan kader. Beberapa faktor tersebut yaitu berbagai faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan

faktor penguat (*reinforcing factors*). Yang termasuk dalam faktor predisposisi misalnya adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, motivasi, sikap, nilai budaya, kepercayaan serta kondisi dari sosial ekonomi kader. Perilaku yang didasari dengan adanya pengetahuan diketahui dapat menjadi lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sedangkan untuk faktor pendukung berupa lingkungan fisik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran dari pelaksanaan Posyandu. Faktor pendorong antara lain dapat berupa dukungan dari tokoh masyarakat, keluarga, dan dari pemerintah serta sikap dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014; Fitriani & Andriyanti, 2015; Cumayunaro & Komalasari, 2018)

Kader posyandu merupakan salah satu tenaga penyelenggara pelayanan Kesehatan ibu dan anak yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Selama ini kader posyandu tidak pernah dibekali dengan pengetahuan khusus tentang konsep dasar ASI Eksklusif dan permasalahan yang sering terjadi dalam pemberian ASI, sehingga hal ini menyebabkan kader tidak pernah memberikan penyuluhan secara khusus terkait ASI Eksklusif kepada WUS. Rendahnya perilaku kader dalam memberikan promosi ASI Eksklusif dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif (4,83%) dan tingginya pemberian MP ASI terhadap bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Desa Talang Mulya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Profita (2018) menyatakan bahwa tingkat keaktifan yang tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang posyandu, motivasi yang tinggi, dan tidak bekerjanya kader tersebut. Menurut Wirapuspita (2013) faktor yang berhubungan dengan kinerja kader adalah berupa pemberian bantuan operasional, piagam, uang, transport serta pelatihan dari berbagai pihak dalam hal ini yaitu pemerintah dan masyarakat setempat (Profita, 2018; Wirapuspita, 2013; Muzakkir, 2013; Mardjan, 2019; Kusumawati, 2019).

Pemberian pelatihan terhadap kader yang diberikan oleh pemateri dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan dibekali Buku saku serta Leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan rasa percaya diri kader dalam memberikan promosi Kesehatan tentang ASI

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati. *Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

Eksklusif. Perilaku kader ini diharapkan dapat berjalan secara konsisten dalam memberikan informasi tentang ASI Eksklusif, oleh karena itu diharapkan seluruh pihak dapat ikut serta dalam mempertahankan perilaku kader tersebut.

Meskipun dari hasil pre-test didapatkan 63,3% WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep dasar ASI Eksklusif dan 70% WUS memiliki pengetahuan baik tentang masalah yang terjadi dalam pemberian ASI namun cakupan ASI Eksklusif di Desa Talang Mulya masih sangat rendah (4,83%). Namun berdasarkan hasil angket diperoleh sebagian besar WUS (86,7%) menganggap bahwa ketika anak hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan dapat mengakibatkan anak tumbuh kurus dan tidak mengetahui bahwa Kolostrum ASI dapat memberikan kekebalan tubuh bagi anak sehingga anak tidak mudah sakit, sehingga pengetahuan tentang hal ini menyebabkan WUS masih memberikan Makan Pendamping ASI (MP-ASI) terhadap bayinya. Setelah kader dibekali informasi lebih jelas selama pelatihan, pengetahuan WUS menjadi meningkat dengan kenaikan nilai rata-rata 4,73 untuk pengetahuan konsep dasar ASI Eksklusif dan 0,83 untuk pengetahuan tentang masalah dalam pemberian ASI. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan kader dapat terus melakukan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap WUS.

Perubahan sikap WUS dapat disimpulkan tidak mengalami perubahan yang signifikan, secara statistik hal ini tidak sejalan dengan peningkatan pengetahuan WUS itu sendiri dan Peningkatan Perilaku kader dalam melakukan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif. Menurut pendapat peneliti perubahan sikap ini dapat dimungkinkan terjadi karena pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan dalam satu waktu sehingga belum tampak perubahan sikap yang signifikan karena masih dalam proses penyerapan informasi. Selain itu dimungkinkan terdapat faktor lain yang mengakibatkan belum terjadi perubahan sikap.

Peningkatan pengetahuan dan sikap WUS diharapkan dapat meningkatkan perilaku WUS dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfiyani diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value 0,008) dan sikap (p value 0,047) dengan

perilaku pemberian ASI eksklusif (Erfiyani, 2020; Fatmawati & Widyaningsih, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perubahan perilaku Kader dalam memberikan konseling kepada WUS tentang ASI Eksklusif (p .value=0,000). Perubahan perilaku kader ini memberikan pengaruh terhadap WUS dimana terdapat perubahan pengetahuan WUS (p .value=0,000) dan terdapat perubahan sikap WUS (P .Value=0,001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas kader dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap WUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusvina, R. (2015). *Hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015).
- Arifah, S. (2016). *Implementasi Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pada rumah sakit swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Magister Hukum Kesehatan Unika Soegijapranata).
- Cumayunaro, A., & Komalasari, W. (2018). Pengetahuan dan sikap keluarga dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di kelurahan gurun laweh wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(1), 96-104.
- Erfiyani, R. I. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 91-100.
- Fatmawati, Y., & Widyaningsih, H. (2019). Peningkatan pengetahuan ibu post partum tentang asi eksklusif di Ruang Melati RSUD Sunan Kalijaga Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati.*Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.

Perubahan perilaku kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia Subur (WUS) tentang ASI-eksklusif di desa Talang Mulya Lampung

- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7-26.
- Habiba, S. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Petunjuk teknis penggunaan buku kesehatan ibu dan anak. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI & JCA*.
- Kurniawan, B. (2013). Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236-240.
- Kusmiwiyati, A., & Triningsih, R. W. (2018). Hubungan pijat oksitosin dengan penurunan Tfu Dan Pengeluaran Lochea Pada Ibu Postpartum Normal. *EMBRIO*, 10(2), 60-69.
- Kusumawati, D. L. (2019). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan).
- Mardjan, M., Saleh, I., & Kusumawati, D. L. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja posyandu di wilayah kerja puskesmas Sungai Ambawang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(3), 102-114.
- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2019). Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 1-6.
- Muzakkir, M. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kaledupa Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(2), 136-142.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan, Cet Ke-2. *Rineka Cipta. Jakarta*.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68-74.
- Rarasati, W. A., & Rohayati, R. (2017). Perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi asi eksklusif dengan bayi yang non eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 13-17.
- Wirapusita, R. (2013). Insentif dan Kinerja Kader Posyandu. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 58-65.
- World Health Organization. (2011). Guidelines on optimal feeding of low birth weight infants in low- and middle-income countries. Who library cataloguing-in-publication data

Wahid Tri Wahyudi^{1*}, Nita Evrianasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati.*Email:wahid@malahayati.ac.id

²Program Studi Profesi Bidan, Universitas Malahayati.